

PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL KOSA KATA PADA KELAS VII MTS AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

Yoppi Safitra¹, Muhammad Afifullah Rifa'i², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015038@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id,
diahdina@unisma.ac.id

Abstract

Learning Arabic plays an important role in Islamic education, particularly as a means of understanding the primary sources of Islamic teaching such as the Qur'an and Hadith. Mastery of vocabulary (mufradat) is a fundamental element supporting Arabic language skills, including listening, speaking, reading, and writing. The drill method is considered an effective approach for improving vocabulary memorization, as it emphasizes structured, repeated practice to help students retain vocabulary in long-term memory. Based on this background, the present study aims to describe the implementation of the drill method in teaching Arabic vocabulary memorization to seventh-grade students at MTs Ma'arif Singosari Malang, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the implementation of the drill method was carried out in three stages: planning developing a teaching module and preparing media such as flashcards and educational games, implementation opening, core, and closing activities focused on introducing and repeating vocabulary, and evaluation oral and written assessment; this approach proved effective in improving students' memorization ability, pronunciation accuracy, engagement, and learning motivation. Supporting factors included student motivation and enthusiasm, the use of instructional media such as educational cards and games, and a conducive learning environment, while inhibiting factors included differences in students' abilities, limited learning time, and some students' lack of confidence in pronouncing vocabulary.

Keywords: Drill method, mufradat, memorization, Arabic language

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, terutama karena bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan hadis. Salah satu unsur mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata (mufradat), sebab mufradat merupakan fondasi yang menopang empat keterampilan berbahasa sekaligus, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara optimal (Asriyah & Rahmawati, 2021). Mufradat bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu pilar utama dalam mempelajari bahasa Arab, karena penguasaan kosakata menjadi pintu masuk untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa tersebut dalam berbagai konteks komunikasi (Aulia et al., 2021).

Guna mencapai penguasaan mufradat yang baik, guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi hal yang krusial agar strategi pembelajaran yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Sutomo et al., 2024). Berbagai variasi metode, mulai dari penggunaan media visual, permainan edukatif, lagu, kartu kosakata, hingga pembelajaran berbasis teknologi, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Guru juga perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kemampuan siswa agar materi yang disampaikan tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah, sehingga pengulangan yang terarah dan kontekstual dapat membantu memperkuat daya ingat peserta didik terhadap kosakata yang telah dipelajari.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran hafalan mufradat masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Peserta didik kelas VII pada umumnya masih berada pada tahap awal pengenalan bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka dalam menghafal dan mengingat kosakata masih terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa serta minimnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Ma'arif Singosari Malang, ditemukan bahwa pembelajaran hafalan kosakata bahasa Arab belum menunjukkan hasil yang optimal; sebagian

peserta didik masih kesulitan mengingat mufradat yang telah diajarkan, yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan kurangnya rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta belum optimalnya strategi yang mampu membantu siswa memperkuat kemampuan menghafal kosakata.

Salah satu metode yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode drill atau metode pengulangan. Metode ini menekankan pada latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat menyimpan kosakata yang dipelajari dalam ingatan jangka panjang. Metode drill digunakan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan mentalnya, sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Asriyah & Rahmawati, 2021). Metode ini dipandang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII yang masih membutuhkan pembiasaan dan penguatan secara bertahap. Melalui penerapan metode drill, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII menghafal kosakata bahasa Arab, sekaligus menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mufradat pada jenjang sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran hafalan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Singosari Malang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gambaran nyata mengenai efektivitas metode drill sebagai alternatif strategi pembelajaran mufradat, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Arab dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fokus penelitian secara sistematis dan mendalam sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pemilihan jenis dan pendekatan ini disesuaikan dengan latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Penelitian kualitatif dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk memahami

fenomena kemanusiaan, budaya, dan sosial dari sudut pandang subjek yang diteliti, karena pendekatan ini lebih menitikberatkan pada proses dan makna, bukan pada pengukuran atau perhitungan statistik, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai persoalan yang dihadapi (Prawanti, 2025). Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari para responden.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Singosari Malang pada bulan Mei 2026 melalui wawancara singkat dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mengetahui perkembangan penerapan metode *drill* di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode *drill*, memiliki berbagai prestasi akademik maupun nonakademik, serta menunjukkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan lokasi penelitian semacam ini merupakan bagian dari pertimbangan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020; Moleong, 2018).

Instrumen penelitian disusun untuk menggali data secara mendalam mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hafalan *mufradat* pada kelas VII di MTs Al-Ma'arif Singosari Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara sistematis agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2020; Moleong, 2018).

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu analisis data sebelum terjun ke lapangan, analisis data selama berada di lapangan, dan analisis data setelah meninggalkan lapangan (Jailani, 2023). Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya telah dimulai sejak sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, yaitu untuk mempersiapkan dan menetapkan hal-hal penting yang membantu peneliti memfokuskan perhatian saat memasuki lokasi, seperti menganalisis data hasil studi pendahuluan, menyusun protokol penelitian termasuk instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan observasi, menentukan informan kunci dan lokasi penelitian yang relevan, serta menyiapkan kerangka konseptual awal sebagai panduan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian dilaksanakan, bahkan telah dimulai sejak sebelum data lapangan dikumpulkan, yaitu pada saat penyusunan proposal, penentuan kerangka konseptual, lokasi penelitian, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan pengumpulan data. Reduksi data juga berlangsung pada saat pengumpulan data, seperti penarikan kesimpulan sementara, pengkodean, penyusunan tema, pengelompokan, serta pembuatan catatan. Proses ini terus berlanjut hingga penyusunan laporan akhir penelitian selesai secara utuh (Miles et al., 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menghafal Mufradat

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode drill sangat ditentukan oleh tahap perencanaan yang matang. Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu meninjau capaian pembelajaran sebagai acuan untuk menentukan kompetensi yang harus dikuasai siswa, kemudian menetapkan materi ajar, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, menyiapkan media pembelajaran pendukung, menyusun langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), serta menyiapkan instrumen penilaian.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup penentuan tujuan, pemilihan bahan ajar, penetapan strategi atau metode pembelajaran, serta penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Temuan ini juga diperkuat oleh Warsita (2009) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dan pemilihan tersebut tidak boleh dilakukan secara acak, melainkan harus didasarkan pada kriteria tertentu seperti tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.

Tujuan penerapan metode drill dalam pembelajaran menghafal mufradat, selain untuk melatih siswa menghafal kosakata bahasa Arab dengan pelafalan yang tepat, juga diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab,

serta melatih keberanian siswa tampil di depan kelas. Temuan ini memperkuat pandangan (Asriyah & Rahmawati, 2021) bahwa metode drill efektif digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan hafalan kosakata bahasa Arab siswa, karena latihan yang dilakukan secara berulang membentuk kebiasaan, memperkuat ingatan, dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Dalam praktiknya, guru memadukan metode drill dengan media kartu bergambar agar siswa lebih terfokus dan suasana kelas tidak monoton. Perpaduan ini menghasilkan respons positif dari siswa, yang merasa proses menghafal menjadi lebih mudah karena adanya pembelajaran aktif dan interaksi yang intens antara guru dan siswa maupun antarsiswa.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal mufradat dengan metode drill di kelas VII MTs Ma'arif 01 Singosari dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan Guru mengawali pembelajaran dengan salam sebagai bentuk penguatan sikap religius sekaligus menciptakan suasana kelas yang nyaman, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa, guru menyelipkan kegiatan ice breaking singkat berupa permainan sebelum memasuki materi inti, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa. Selanjutnya, guru menuliskan sekitar dua belas kosakata baru di papan tulis (misalnya kosakata terkait tema hewan), yang kemudian disalin oleh siswa. Guru membacakan mufradat tersebut satu per satu sebanyak tiga kali dan diikuti oleh siswa, kemudian seluruh siswa membacakannya bersama-sama sebanyak tiga kali. Setelah pelafalan dipastikan tepat, siswa diberi waktu untuk menghafal, lalu guru menguji hafalan setiap siswa secara bergiliran mengucapkan kata dalam bahasa Arab untuk diterjemahkan ke bahasa Indonesia, dan sebaliknya. Setelah itu, guru memadukan metode drill dengan kartu bergambar, di mana kosakata yang sama diujikan kembali secara klasikal melalui kartu, kemudian diuji kembali secara individual. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan meluruskan kesalahpahaman siswa.

Pada tahapan yang terakhir Guru melakukan refleksi dengan mengulang kembali poin-poin utama materi, menyampaikan kesimpulan pembelajaran, kemudian menutup pelajaran. Tahapan pembelajaran yang sistematis ini sejalan dengan pandangan Tambak

(2016) bahwa penerapan metode drill*harus dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terstruktur, meliputi penjelasan tujuan pembelajaran, pemberian motivasi kepada siswa, pelaksanaan latihan secara bertahap dan berulang, penerapan hasil latihan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan yang terstruktur ini memungkinkan siswa menguasai materi secara bertahap sehingga keterampilan yang diperoleh menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Hal ini juga selaras dengan temuan Unsi (2011) bahwa tujuan pembelajaran mufradat tidak hanya sebatas kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan siswa menerjemahkan bentuk kosakata dan menggunakannya dalam kalimat yang benar. Temuan ini memperkuat teori Rostiyah N.K. (2012) yang menyatakan bahwa metode drill merupakan sarana pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, sekaligus sarana memperoleh ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan (Sukandi, 2020). Prinsip ini juga sejalan dengan teori koneksionisme Thorndike, yang menjelaskan belajar sebagai proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respons—hubungan tersebut akan semakin kuat apabila dilatih atau diulang secara terus-menerus, dan akan melemah apabila tidak digunakan. Dengan demikian, pengulangan yang konsisten dalam metode drill berperan penting dalam memperkuat ingatan siswa terhadap mufradat yang dipelajari sehingga lebih mudah diingat dan digunakan kembali dalam kegiatan berbahasa.

Dalam pembelajaran menghafal mufradat melalui metode drill, guru memegang peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus evaluator. Sebagai fasilitator, guru menciptakan pengalaman belajar melalui latihan berulang agar siswa memperoleh kesempatan menghafal kosakata. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, mengoreksi kesalahan pelafalan, dan membantu siswa memahami makna kosakata dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprismoni et al., 2022). yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan, arahan, dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator melalui upayanya mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam latihan, serta sebagai evaluator yang menilai proses dan hasil belajar siswa melalui pengamatan terhadap ketepatan pelafalan, kemampuan menghafal, dan pemahaman makna kosakata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pendekatan yang berpusat pada siswa student-centered, di mana

siswa berpartisipasi aktif melalui latihan dan pengulangan, sementara guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator.

Respons siswa terhadap pembelajaran menghafal mufradat dengan metode drill menunjukkan partisipasi yang aktif selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat melakukan latihan pengulangan dan menghafal mufradat bersama guru maupun teman sekelas. Penggunaan metode ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat kosakata baru kesulitan yang dapat diatasi melalui latihan berulang, bimbingan guru, dan bantuan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Prince (2004) bahwa pembelajaran aktif melibatkan peserta didik secara langsung dalam penggunaan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan berpikir, berkomunikasi, dan merespons tugas yang diberikan. Temuan ini juga memperkuat teori Thorndike bahwa pengulangan yang konsisten memperkuat hubungan antara stimulus dan respons sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, penerapan metode drill mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab.

Evaluasi pembelajaran menghafal mufradat dengan metode drill dilakukan secara berkesinambungan, mencakup evaluasi harian, evaluasi ujian tengah semester, dan evaluasi ujian akhir semester. Penilaian tidak hanya berfokus pada kuantitas kosakata yang dihafal, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan, pemahaman makna, dan kemampuan mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari. Sebagaimana dituturkan guru: "Untuk menilainya, saya mengambil sebagian nilai saat proses drill berlangsung, dan untuk mengetahui lebih lanjut saya menilainya melalui tugas harian yang saya berikan setelah pembelajaran selesai." Temuan ini sejalan dengan pandangan Read (2007) yang menegaskan bahwa penilaian kosakata harus mengukur berbagai aspek pengetahuan kosakata, mencakup penguasaan bentuk, makna, serta penggunaan kata secara tepat. Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan bersifat komprehensif dan tidak parsial, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa. Evaluasi ini pun tidak semata berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal mufradat melalui metode drill pada pertemuan berikutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Drill

Metode drill mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa karena memberi mereka kesempatan berlatih berulang kali hingga menguasai materi. Keberhasilan siswa dalam menghafal dan melafalkan mufradat dengan benar turut menumbuhkan rasa percaya diri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Antusiasme siswa selama pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan pengajaran karena mencerminkan motivasi internal dan kesiapan mental yang kuat dalam penguasaan materi (Magfiroh, 2026).

Perpaduan metode drill dengan media kartu bergambar dan permainan edukatif menjadi salah satu faktor pendukung karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan tidak membosankan. Kartu bergambar membantu siswa mengenali dan mengingat kosakata melalui stimulus visual, sementara permainan edukatif memberi kesempatan bagi siswa menerapkan kosakata yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan. Sinergi ketiga komponen ini drill, kartu bergambar, dan permainan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lina novita, 2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,050$.

Hasil yang belajar yang efektif bisa dilihat dari Lingkungan belajar yang kondusif hal ini menjadi faktor pendukung penting karena metode drill menuntut konsentrasi, perhatian, dan pengulangan yang berkesinambungan. Suasana kelas yang tenang, nyaman, tertata, dan minim gangguan membantu siswa lebih fokus mengikuti setiap tahap latihan. Kondisi ini memungkinkan siswa mendengarkan pelafalan mufradat dengan jelas, menirukan pelafalan dengan tepat, serta mengulang hafalan tanpa terganggu faktor lain. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka tidak ragu mengulang kosakata atau bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan konsep keamanan psikologis dari Edmondson dan Lei (2014), yang menjelaskan bahwa keamanan psikologis adalah keyakinan bahwa lingkungan belajar aman untuk mengambil risiko personal, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, atau melakukan kesalahan tanpa rasa takut dinilai negatif. Lingkungan kelas yang positif dan aman secara psikologis mendorong siswa berinteraksi,

berlatih, dan berpartisipasi lebih aktif, sehingga proses pemerolehan bahasa menjadi lebih efektif. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan (Santoso & Oktafien, 2018) bahwa lingkungan belajar yang sesuai merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa.

Perbedaan kemampuan menghafal antar siswa menjadi salah satu faktor penghambat penerapan metode drill, karena setiap siswa memiliki tingkat daya ingat, kecepatan belajar, dan kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian siswa mampu menghafal kosakata dengan cepat melalui beberapa kali pengulangan, sementara sebagian lainnya membutuhkan latihan yang lebih intensif. Kondisi ini menuntut guru mengelola pembelajaran secara fleksibel agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan mencapai tujuan pembelajaran sesuai kemampuannya masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Iwani & Alwi, 2025) bahwa setiap individu memiliki keunikan pada ciri kepribadian dan karakteristik individualnya, yang dalam psikologi dikenal dengan istilah perbedaan individu. Perbedaan individual ini tercermin dalam kemampuan siswa mengikuti pembelajaran menghafal mufradat, sehingga guru dituntut memahami karakteristik tersebut dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, misalnya dengan memberikan bimbingan tambahan atau variasi bentuk latihan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Sebagian siswa masih merasa ragu-ragu dan kurang percaya diri saat melafalkan mufradat bahasa Arab, sehingga cenderung enggan berpartisipasi aktif dalam latihan. Rasa takut melakukan kesalahan pelafalan atau makna membuat sebagian siswa bersikap pasif, sehingga proses pengulangan yang menjadi inti metode drill tidak berjalan optimal dan perkembangan penguasaan kosakata mereka menjadi lebih lambat dibandingkan siswa yang berani berlatih secara aktif. Temuan ini sejalan dengan teori kecemasan berbahasa asing dari Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986), yang menjelaskan bahwa kecemasan dalam belajar bahasa asing dapat menghambat keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti berbicara, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi hal ini, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang suportif dan tidak menekan siswa, misalnya dengan memberikan penguatan positif dan menanamkan pemahaman bahwa kesalahan dalam pelafalan merupakan bagian wajar dari proses belajar.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat lain dalam penerapan metode drill, karena metode ini memerlukan

waktu yang cukup untuk melakukan latihan dan pengulangan secara bertahap hingga siswa benar-benar menguasai kosakata yang dipelajari. Alokasi waktu yang terbatas membuat guru tidak selalu dapat memberikan kesempatan pengulangan yang merata bagi seluruh siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan latihan lebih intensif. Dalam satu pertemuan, guru harus membagi waktu untuk kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, pelaksanaan latihan, evaluasi, dan penutup, sehingga waktu yang tersisa untuk kegiatan pengulangan menjadi terbatas. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Suhaeb & Kaseng, 2022) bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu kelemahan metode drill, karena metode ini membutuhkan alokasi waktu yang memadai agar latihan dan pengulangan dapat dilaksanakan secara berulang hingga peserta didik mencapai penguasaan materi yang diharapkan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode drill sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu pembelajaran yang baik, sehingga guru perlu merancang kegiatan pembelajaran secara efisien melalui penentuan prioritas materi, pengaturan durasi latihan yang proporsional, serta penerapan berbagai strategi pendukung untuk menjaga keberlangsungan proses pengulangan secara optimal meskipun waktu pembelajaran terbatas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran menghafal mufrodat bahasa Arab pada siswa kelas VII berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengingat wawasan, melafalkan mufrodat dengan lebih tepat, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode drill efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab karena tekanan latihan berulang yang membantu siswa memperkuat daya ingat dan pengucapan pengucapan.

Pelaksanaan metode latihan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang mendukung proses latihan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan, pencampuran, dan pemahaman kosakata secara terus-menerus agar siswa lebih mudah menguasai mufrodat. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian lisan dan tulisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal dan menggunakan matematika yang telah dipelajari

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pengeboran. Faktor pendukungnya meliputi antusiasme siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta suasana belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu belajar, dan masih adanya rasa kurang percaya diri sebagian siswa saat melafalkan mufrodat. Temuan ini menguatkan bahwa keberhasilan metode latihan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan kondisi peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Daftar Rujukan

- Aprismoni, L., Faah, C., & Sinaga, K. (2022). Peran guru sebagai pembimbing yang memiliki kepekaan terhadap kebutuhan siswa dalam memahami materi kimia. *Journal of Chemistry and Education Research ChemER*, 01(01).
- Asriyah, M., & Rahmawati, R. A. (2021). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 116–124. <https://doi.org/doi.org/10.51614/annaba.v4i2.98>
- Aulia, R., Rizki, M. T., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2021). Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodat. *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 39–48.
- Iwani, F. N., & Alwi, B. M. (2025). Perbedaan Individu Dalam Belajar : Telaah Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7047–7055.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Lina novita, anggun novianty. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual animasi terhadap hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran. *JTIEE*, 3(1), 46–53.
- Magfiroh, N. (2026). Antusiasme siswa dalam pembelajaran kemuhammadiyah di SMK. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 244–255.
- Prawanti, A. aprilia. (2025). Desain, Jenis, dan Metode Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 384–388. <https://doi.org/DOI:10.64464/tarbiyah.v4i1.186>
- Santoso, A. B., & Oktafien, S. (2018). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN. *Jurnal Mutiara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2, 52–59.
- Suhaeb, F. W., & Kaseng, E. S. (2022). Jurnal Sosialisasi Pembelajaran Pada Awal Masa Kenormalan Baru di Sekolah Dasar Inpres Jongaya Jurnal Sosialisasi. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan*, 9(November), 169–178.
- Sukandi, D. (2020). Jurnal Educatio FKIP UNMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 504–509. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.520>
- Sutomo, F. G., Rasida, M., & Aini, Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(4), 60–72. <https://doi.org/doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan 2). Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, Cetakan ke-38). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.